IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS LAGU "RUKUN SAMA TEMAN" TERHADAP PERILAKU INTERAKSI SOSIAL MURID KELAS 2B SEKOLAH DASAR

Rachmania Diandini[1] , Reffinka Meisya Iftianingrum[2] , Arfilia Wijayanti[3] , Estiyani[4]
[1,2,3] PPG PGSD Universitas PGRI Semarang
[4] SD Negeri Pandean Lamper 03 Semarang
[1]reffinkameisya69@gmail.com , [2]andinandin013@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of character education through the song "Rukun Sama Teman" and its impact on the social interaction behavior of grade 2B students in elementary schools. This study uses a qualitative descriptive method with students as research subjects. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the song "Rukun Sama Teman" was implemented consistently in morning habituation activities as well as at the beginning and end of learning. Before the implementation of the song, the percentage of students' social interaction behavior achievement was relatively low, indicated by the components of respecting friends at 54%, cooperation 54%, avoiding conflict 54%, and empathy and caring 57%. After routine habituation, the increase in students' social interaction behavior reached 82% in the components of respecting friends, cooperation 85%, avoiding conflict 83%, and empathy and caring 86%. These results indicate that songs can be an effective medium in character education in

Keywords: Character Education, Children's Songs, Social Interaction

A. Pendahuluan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan murid berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Hal ini mencakup penguatan spiritual dan keagamaan, pembentukan karakter, kemampuan mengendalikan diri, akhlak mulia serta peningkatan kecerdasan (Nasution, 2023). Upaya pendidikan tersebut diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, yakni masyarakat yang menghargai keberagaman, bersikap toleran dan menjunjung tinggi gotong royong. Namun, kondisi di lapangan belum sepenuhnya mencerminkan harapan tersebut. Masih sering ditemukan tindakan anarkis dan konflik sosial. Fenomena krisis moral

yang terjadi dimasyarakat inilah yang mendorong pemerintah Indonesia untuk kembali menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter (Bukit, 2023)

Sekolah dasar merupakan tahap pendidikan formal yang paling awal dan sangat penting, sehingga perlu diselenggarakan secara optimal karena menjadi fondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Pada tingkat ini murid dibekali dengan nilai-nilai sikap serta kemampuan dasar yang mendukung perkembangan mereka menjadi individu yang mandiri. Namun, dalam praktiknya masih terdapat murid yang belum menunjukkan perilaku sopan santun, kurang menghargai orang lain, belum menjalankan ajaran agama, kurang memiliki kepedulian sosial serta cenderung bersikap egois dengan lebih mengutamakan kepentingan sendiri (Grandena, 2023). Hakikatnya pada usia 6-12 tahun anak-anak seharusnya lebih ditekankan untuk membentuk sikap dan perilaku yang mengedepankan etika, perilaku yang sopan santun terhadap orang di sekitarnya, berinteraksi serta memiliki kedisiplinan baik dalam waktu belajar maupun waktu bermain (Candra, 2022).

Karakter merupakan masalah yang sering menjadi sorotan bagi warga negara Indonesia. Banyak kasus yang muncul akibat penyimpangan karakter misalnya kasus kriminalitas, korupsi, kekerasan seksual dan ekonomi. Menghadapi kasus penyimpangan karakter sebut, salah satu alternatif yang dapat dilakukan yaitu melalui ranah pendidikan (Candra, 2022). Dalam sistem pendidikan nasional, setiap murid diharapkan memiliki karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mampu hidup dalam keberagaman global, menjunjung tinggi gotong royong, mandiri, berpikir kritis serta kreatif (Bukit, 2023).

Karakter murid dapat dilihat dari sikap seseorang kepada orang lain. Dalam interaksi sosial, murid perlu menjaga hubungan baik dengan teman sebaya dan guru mereka dengan sikap sopan dan santun. Peran interaksi sosial dalam perkembangan emosional anak sekolah dasar sangat penting, melalui interaksi dengan teman sebaya dan

seseorang yang lebih tua anak-anak belajar tentang empati, toleransi dan pengertian terhadap perasaan orang lain. Mereka belajar mengidentifikasi dan mengungkapkan emosi mereka sendiri serta bagaimana mengatasi dan menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif (Nadia , 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Janah & Sukartono (2022) menyampaikan bahwa jika individu ingin mengembangkan kemampuannya dalam berinteraksi dan berkomunikasi yang berkaitan dengan penyesuaian sosial maka ia harus menghargai hak orang lain, mampu menciptakan suatu relasi yang sehat dengan orang lain, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan, menghargai nilai-nilai dari hukum-hukum sosial dan tradisi. Apabila prinsip-prinsip ini dilakukan secara konsisten, maka penyesuaian sosial yang baik akan terlaksana.

Pendidikan karakter dapat disampaikan kepada murid melalui metode bernyanyi. Kegiatan bernyanyi mengandung unsur-unsur musikal seperti nada, irama dan harmoni. Metode ini memanfaatkan syair yang dilagukan, biasanya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh pendidik (Iraqi, 2023). Dengan demikian, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat merangsang perkembangan anak secara optimal. Pada dasarnya nyanyian bagi anak merupakan bentuk ekspresi emosional, di mana mereka dapat menyampaikan berbagai perasaan seperti kegembiraan, kelucuan, kekaguman dan keharuan (Jubelando, 2022). Selain itu, pembiasaan melalui pengulangan lagu secara teratur juga terbukti efektif dalam membantu murid menginternalisasi nilai-nilai karakter. Pengulangan yang konsisten akan memperkuat pemahaman terhadap pesan moral dalam lagu sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Mohammad, 2023).

Grandena (2020) juga mengatakan penanaman pendidikan karakter dapat diterapkan melalui lagu anak sejak sekolah dasar. Terkait hal tersebut, penulis melakukan telaah literatur terhadap tulisan-tulisan yang telah ada sebelumnya tentang pendidikan karakter melalui lagu anak, sehingga ditemukan celah bahwa pendidikan karakter berlandaskan fase perkembangan anak di usia sekolah dasar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Herdiati

(2020) menjelaskan karakteristik musikal lagu anak harus mempertimbangkan hal- hal yang berkaitan dengan lagu anak di antaranya melodinya mudah diingat dan menarik untuk dinyanyikan, irama nyanyiannya tegas, liriknya selaras dengan alur melodi, pesan dan perasaan isi lirik cocok dengan karakter musik, lirik dapat bersifat sebagai hiburan dan ambitusnya menyenangkan untuk dinyanyikan suara anak.

Menurut Kurniawati (2022) peneliti membahas tentang bagaimana lagu PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang digunakan untuk membentuk dan menguatkan karakter murid SDS Asuhan Jaya Kota Medan. Terdapat lima muatan nilai karakter pada lagu PPK yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. SDS Asuhan Jaya Kota Medan melaksanakan program kegiatan pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menyanyikan lagu PPK dan menyanyikan lagu Indonesia Raya tiga stanza. Pembiasaan tersebut memberikan pengaruh terhadap sikap tanggung jawab secara pribadi dan lingkungan sekitar, serta dapat menunjukkan sikap nasionalis atau cinta tanah air, religius, mandiri, gotong royong dan integritas bagi para muridnya.

Hal yang sama juga dilakukan oleh SD Negeri Watuagung II yang terletak di Kabupaten Pasuruan pada penelitian Khasanah & Setiawan (2022) bahwa murid kelas IV belum terbiasa melaksanakan perilaku yang baik seperti acuh kepada guru. Pada saat guru menjelaskan tentang materi pelajaran dari total 17 murid hanya 4 murid yang memperhatikan dan mengikuti arahan serta penjelasan dari guru. Selain itu murid kelas IV terkadang tidak menjawab salam yang diucapkan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan, hanya 1 murid yang permisi saat melewati seseorang yang sedang duduk. Minimnya kesadaran murid terhadap karakter mempengaruhi tingkah laku murid kepada orang lain. Program penguatan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan serta menjadi sebuah kebiasaan pada murid kelas IV SD Negeri Watuagung II adalah kegiatan menyanyikan lagu PPK yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai serta pembiasaan tepuk PPK

yang dilakukan oleh guru dan diikuti oleh murid saat *ice breaking*

Dalam upaya memperkuat pendidikan karakter pada murid melalui kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami anak Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (KEMENDIKDASMEN) telah meluncurkan lagu dengan judul "Rukun Sama Teman" sebagai salah satu media pembelajaran. Lagu ini diciptakan langsung oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, untuk mendukung aktivitas belajar sehari-hari. Di dalamnya telah terkandung pesan-pesan tentang terciptanya budaya sekolah yang aman dan nyaman. Lagu tersebut bertujuan menanamkan nilai hidup rukun, saling menghargai, kebersamaan serta rasa aman dilingkungan sekolah. Lagu "Rukun Sama Teman" perlu diterapkan di semua sekolah dasar dalam pendidikan karakter karena isi liriknya mengajarkan nilai-nilai sosial dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan sosial peserta didik, seperti hidup rukun, saling membantu, bekerja sama, menghargai teman dan tidak bertengkar. Pada usia sekolah dasar anak masih berada pada tahap perkembangan imitasi atau meniru perilaku yang mereka dengar dan lihat setiap hari. Ketika anak-anak menyanyikan lagu tersebut, mereka tidak hanya mengungkapkan kreativitas mereka sendiri melalui lirik dan melodi yang sederhana, tetapi juga secara tidak langsung menerima pesan-pesan tersebut. Mereka dapat dengan mudah menyimpan pesan-pesan ini karena disajikan dalam cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Lagu-lagu untuk anak-anak ini memberikan sarana yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai karakter kepada anak-anak (Nuswantari & Astuti, 2015). Oleh karena itu, penggunaan lagu tersebut menjadi salah satu media yang efektif karena anak lebih mudah memahami pesan melalui nyanyian yang mudah diingat dibandingkan hanya melalui nasihat secara langsung.

Sejalan dengan hal itu, penerapan pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar dilakukan melalui pembiasaan pagi dengan lagu "Rukun Sama Teman" program ini dijalankan secara rutin dan berkesinambungan dalam kegiatan harian di sekolah. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, setiap hari pukul 07.15 hingga 08.00 murid mengikuti kegiatan pembiasaan pagi

yang meliputi senam “Anak Indonesia Hebat” serta dilanjutkan dengan pemutaran lagu “Rukun Sama Teman” dengan tujuan menanamkan kebersamaan, sikap saling menghargai, kerja sama dan hidup rukun antar murid. Selain pada kegiatan pembiasaan pagi lagu “Rukun Sama Teman” juga diputar di dalam kelas pada awal pembelajaran digunakan sebagai apersepsi untuk membangun kesiapan belajar murid serta menciptakan suasana yang menyenangkan, dan pada akhir pembelajaran lagu digunakan sebagai penguatan nilai karakter agar murid dapat mengingat dan menerapkan pesan moral yang telah dipelajari. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membangun suasana positif, nilai kebersamaan serta meningkatkan keterlibatan interaksi sosial murid.

Persamaan yang terdapat pada penelitian tersebut sama-sama membahas tentang penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar melalui kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu. Semua kegiatan dinyanyikan sebelum, saat dan sesudah pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada murid. Selain itu, juga bertujuan membentuk perilaku baik murid dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap guru, teman sebaya maupun lingkungan sekitar. Perbedaan pada penelitian tersebut adalah pada SDS Asuhan Jaya Kota Medan lebih menekankan pada lagu PPK yang memuat lima nilai utama yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong dan fokusnya pada pembentukan karakter secara umum dan sikap tanggung jawab murid. Pada SD Negeri Watuagung II lebih berfokus pada kondisi murid yang masih kurang memiliki sikap sopan santun dan kepedulian terhadap guru maupun orang lain, lagu PPK digunakan sebagai solusi pembiasaan untuk memperbaiki perilaku murid kelas IV SD Negeri Watuagung II. Sedangkan pada salah satu jenjang sekolah dasar menggunakan lagu “Rukun Sama Teman” sebagai media pembiasaan pada pagi dan siang hari. Fokus utamanya adalah membangun interaksi sosial yang baik antar teman seperti sikap rukun, kerja sama, saling menghargai dan menerapkan pesan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyanyikan lagu dalam pembiasaan sekolah dapat menjadi

media yang efektif untuk menanamkan pendidikan karakter pada murid. Jika lagu PPK lebih menanamkan karakter secara umum, maka lagu "Rukun Sama Teman" lebih menekankan pada pembentukan perilaku interaksi sosial dan sikap rukun antar murid. Namun demikian, meskipun program ini telah dilaksanakan secara konsisten perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitasnya dalam mengubah perilaku interaksi sosial murid. Apakah pembiasaan melalui lagu tersebut mampu meningkatkan sikap sosial murid seperti menghargai teman, kerja sama, menghindari konflik, empati dan kepedulian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Lagu Rukun Sama Teman terhadap Perilaku Interaksi Sosial Murid Kelas 2B pada jenjang sekolah dasar".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk menggambarkan implementasi pendidikan karakter melalui lagu "Rukun Sama Teman" serta dampaknya terhadap perilaku interaksi sosial murid kelas 2B Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dengan melibatkan murid kelas 2B dan guru kelas sebagai subjek penelitian.

Metode penelitian ini melibatkan observasi partisipatif, wawancara kepada anak-anak, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Observasi dilakukan untuk mengamati perubahan perilaku interaksi sosial murid sebelum dan sesudah adanya pembiasaan lagu "Rukun Sama Teman". Observasi difokuskan pada beberapa aspek yaitu menghargai teman, kerja sama, menghindari konflik serta empati dan kepedulian. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan murid kelas 2B untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan pembiasaan lagu, mengetahui perubahan perilaku sosial jurid sebelum dan sesudah diterapkannya pembiasaan lagu tersebut dan pemahaman murid terhadap makna lagu serta dampak lagu terhadap perilaku interaksi sosial murid dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembiasaan pagi, kegiatan pembelajaran serta lembar observasi

dan wawancara yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil dari wawancara dengan narasumbernya yaitu antara dengan murid dan guru kelas. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Lagu "Rukun Sama Teman" di Kelas 2B Sekolah Dasar

Implementasi pendidikan karakter berbasis lagu "Rukun Sama Teman" di kelas 2B Sekolah Dasar dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan dalam kegiatan pembiasaan pagi, awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Kegiatan pembiasaan pagi dimulai pukul 07.15 – 08.00 melalui senam "Anak Indonesia Hebat" kemudian dilanjutkan dengan pemutaran lagu "Rukun Sama Teman" kegiatan ini murid ikut menyanyi dan menikmati suasana bersama teman-temannya. Menurut Yuliani (2018) Kegiatan menyanyi adalah suatu aktivitas yang sangat digemari anak-anak karena dapat menghadirkan atmosfer belajar yang ceria dan menyenangkan. Dengan bernyanyi, anak-anak dapat mengungkapkan beragam emosi, mengingat makna dalam lirik lagu, serta meningkatkan kemampuan motorik dan vokal mereka. Lingkungan belajar yang lebih hidup juga berkontribusi untuk merangsang pertumbuhan anak secara maksimal. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif murid dalam kegiatan yang bersifat menyenangkan. Selanjutnya,

pada awal pembelajaran di dalam kelas lagu diputar sebagai apersepsi untuk membangun suasana belajar yang kondusif agar murid terlihat lebih siap dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Pada akhir pembelajaran lagu kembali diputar sebagai penguatan nilai karakter, sehingga murid dapat mengingat kembali pesan moral tentang hidup rukun sebelum mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, murid terlihat antusias saat lagu diputar, sebagian murid ikut bernyanyi bersama teman-temannya dan sebagian murid bergandeng tangan saat bernyanyi dengan taman-temannya. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa murid menikmati kegiatan pembiasaan tersebut. JRFA mengatakan “Aku senang kalau lagu itu diputar karena bisa nyanyi sama teman-teman”. Selain itu NOA juga menyampaikan “Kalau dengar lagu itu jadi ingat tidak boleh bertengkar sama teman”. Didukung juga oleh guru kelas 2B yang menyampaikan bahwa “Murid sangat antusias terhadap pemutaran lagu Rukun Sama Teman mereka ikut bernyanyi bersama dan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa implementasi lagu tidak hanya menjadi kegiatan rutin sekolah, tetapi juga menjadi media pembelajaran karakter yang mampu menarik perhatian murid. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Jubelando, (2022) yang menjelaskan bahwa metode bernyanyi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga murid lebih mudah menerima nilai pendidikan karakter.

Suasana belajar yang menyenangkan serta positif meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu mereka dalam memahami informasi yang disampaikan dengan lebih baik. Selain itu, pengulangan lirik lagu yang dinyanyikan memberikan dukungan kepada siswa untuk mengingat dan meresapi pesan moral yang ada di dalamnya. Dengan cara ini, aktivitas bernyanyi bukan hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai pendekatan belajar yang efektif dalam menumbuhkan kebiasaan baik dan memperkuat karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pandangan Mislikhah (2021) mendukung hal ini, yang

menyatakan bahwa menyanyikan lagu sambil memberikan contoh tindakan konkret dapat memotivasi anak untuk lebih gampang mengikuti instruksi dari guru. Karakter ceria dalam lagu anak-anak juga mampu menghadirkan suasana belajar yang gembira sehingga anak-anak merasa bahagia dan nyaman selama proses pembelajaran. Keadaan ini memberikan kesempatan lebih besar bagi guru untuk menyampaikan beragam pesan moral dan nilai-nilai karakter melalui lirik lagu. Dengan demikian, lagu menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai karakter, karena pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami, diterima, dan diimplementasikan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

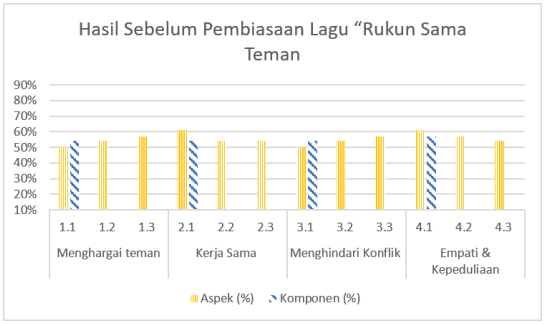
Perubahan Perilaku Interaksi Sosial di kelas 2B Sekolah Dasar

Di bawah ini merupakan tabel hasil observasi sebelum adanya pembiasaan pagi dengan memutarkan lagu "Rukun Sama Teman" di kelas 2B Sekolah Dasar baik secara bersama di lapangan ataupun di dalam ruang kelas.

Tabel 1.1 Lembar Observasi Sebelum Pembiasaan Lagu "Rukun Sama Teman"

No.	Komponen	Aspek	Skor Murid (1-4) / Murid							Aspek (%)	Komponen (%)
			JRFA	MRPP	SMP	RNW	NOA	DPN	SGAW		
1	Menghargai Teman	1.1 Tidak mengejek teman	2	2	2	1	3	2	2	50 %	
		1.2 Mau mendengarkan teman	2	2	1	2	3	2	3	54 %	54 %
		1.3 Menerima perbedaan teman	2	2	2	2	3	2	3	57 %	
2	Kerja Sama	2.1 Ikut kerja kelompok	3	2	2	2	3	2	3	61 %	
		2.2 Berbagi tugas dengan teman	2	2	1	2	3	2	3	54 %	54 %
		2.3 Tidak memilih-milih teman	2	2	2	1	3	2	3	54 %	
3	Menghindari Konflik	3.1 Tidak bertengkar	2	2	1	1	3	2	3	50 %	
		3.2 Tidak marah berlebihan	2	2	1	2	3	2	3	54 %	54 %
		3.3 Mau berdamai dengan teman	2	2	2	2	3	2	3	57 %	
4.	Empati & Kepeduliaan	4.1 Mau menolong teman	3	2	2	2	3	2	3	61 %	
		4.2 Peduli saat teman kesulitan	2	2	2	2	3	2	3	57 %	57 %
		4.3 Menghibur teman yang sedih	2	2	1	2	3	2	3	54 %	

Sumber: Kegiatan Observasi Peneliti



Gambar 1.2 Grafik Hasil Sesudah Pembiasaan Lagu "Rukun Sama Teman"

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum adanya pembiasaan lagu "Rukun Sama Teman", perilaku interaksi sosial murid masih tergolong rendah antara lain:

JRFA : Memperoleh skor cukup pada sebagian besar aspek, murid sudah menunjukkan sikap mau membantu dan ikut dalam kegiatan kelompok

namun masih kurang dalam mendengarkan teman berbicara, berbagi tugas dan menghibur teman saat sedih.

MRPP : Memperoleh skor yang relatif sama pada hampir seluruh aspek. Murid mampu berinteraksi dengan baik tetapi masih kurang aktif dalam kerja kelompok dan belum menunjukkan kepedulian secara maksimal.

SMP : Memperoleh skor rendah pada beberapa aspek hasil tersebut menunjukkan bahwa murid ini mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dan menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman.

RNW : Memperoleh skor paling rendah dibandingkan murid yang lain, hal tersebut menunjukkan bahwa murid ini masih membutuhkan bimbingan yang maksimal dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dengan teman sebaya.

NOA : Memperoleh skor tertinggi pada seluruh komponen, sudah menunjukkan sikap menghargai teman, mampu bekerja sama, menghindari konflik dan memiliki kepedulian terhadap teman.

DPN : Memperoleh skor kategori cukup pada hampir seluruh aspek. Murid sudah menunjukkan perilaku sosial yang baik namun masih kurang aktif dalam kerja kelompok dan kepedulian terhadap teman.

SGAW : Menunjukkan perilaku sosial yang baik dengan skor relatif tinggi pada seluruh aspek, mampu menghargai teman, bekerja sama dan menunjukkan rasa kepedulian terhadap teman.

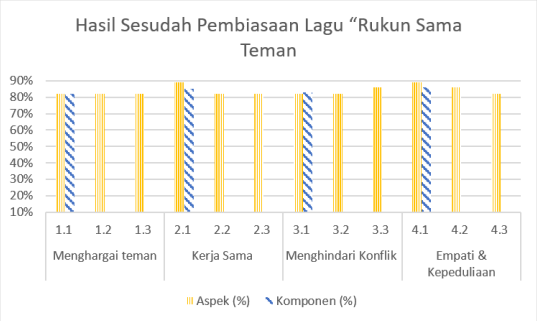
Dapat disimpulkan jika sebelum adanya pembiasaan ini beberapa murid masih sering mengejek teman, kurang mau mendengarkan saat teman berbicara serta cenderung memilih teman dalam berkelompok dan bergaul. Selain itu, masih terdapat murid yang mudah terlibat konflik seperti bertengkar dan menunjukkan emosi berlebihan. Sikap empati dan kepedulian juga belum terlihat secara maksimal, seperti kurangnya inisiatif untuk menolong atau membantu teman yang kesulitan.

Di bawah ini merupakan tabel hasil observasi setelah adanya pembiasaan pagi dengan lagu “Rukun Sama Teman” di kelas 2B Sekolah Dasar

Tabel 1.2 Lembar Observasi Setelah Pembiasaan Lagu “Rukun Sama Teman”

No.	Komponen	Aspek	Skor Murid (1-4) / Murid							Aspek (%)	Komponen (%)
			JRFA	MRPP	SMP	RNW	NOA	DPN	SGAW		
1	Menghargai Teman	1.1 Tidak mengejek teman	3	3	3	3	4	3	4	82 %	
		1.2 Mau mendengarkan teman	3	3	3	3	4	3	4	82 %	82 %
		1.3 Menerima perbedaan teman	3	3	3	3	4	3	4	82 %	
2	Kerja Sama	2.1 Ikut kerja kelompok	4	3	4	3	4	3	4	89 %	
		2.2 Berbagi tugas dengan teman	3	3	3	3	4	3	4	82 %	85 %
		2.3 Tidak memilih-milih teman	3	3	3	3	4	3	4	82 %	
3	Menghindari Konflik	3.1 Tidak bertengkar	3	3	3	3	4	3	4	82 %	
		3.2 Tidak marah berlebihan	3	3	3	3	4	3	4	82 %	83 %
		3.3 Mau berdamai dengan teman	3	3	3	3	4	4	4	86 %	
4.	Empati & Kepeduliaan	4.1 Mau menolong teman	4	3	3	3	4	4	4	89 %	
		4.2 Peduli saat teman kesulitan	4	3	3	3	4	3	4	86 %	86 %
		4.3 Menghibur teman yang sedih	3	3	3	3	4	3	4	82 %	

Sumber: Kegiatan Observasi Peneliti



Gambar 1.2 Grafik Hasil Sesudah Pembiasaan Lagu "Rukun Sama Teman"

Namun setelah diterapkannya pembiasaan lagu "Rukun Sama Teman" secara rutin, peneliti mengamati adanya perubahan perilaku yang cukup signifikan. Murid mulai menunjukkan sikap yang lebih baik dalam berinteraksi sosial antara lain :

JRFA : Mengalami peningkatan skor pada seluruh aspek, murid terlihat lebih aktif mendengarkan teman, lebih mudah bekerja sama dan lebih peduli terhadap teman.

MRPP : Menunjukkan peningkatan terutama pada aspek kerja sama dan empati, murid lebih aktif kerja kelompok dan lebih sering membantu teman yang mengalami kesulitan.

SMP : Mengalami peningkatan yang cukup signifikan, murid menjadi lebih mampu mengendalikan emosi, lebih jarang terlibat konflik dan mudah bekerja sama dengan teman.

RNW : Menunjukkan perubahan yang cukup baik pada seluruh aspek, murid menjadi lebih mampu menghargai teman, tidak memilih-milih teman dan lebih mudah berdamai jika terjadi perselisihan.

NOA : Sebelumnya memiliki perilaku sosial yang baik ini mengalami peningkatan hingga mencapai kategori sangat baik pada hampir seluruh aspek.

DPN: Mengalami peningkatan dalam kerja sama dan kepedulian sosial, menjadi lebih aktif dalam kegiatan kelompok dan lebih responsif terhadap teman.

SGAW: Menunjukkan peningkatan yang konsisten dan mencapai kategori sangat baik pada hampir seluruh aspek perilaku sosial.

Pada hasil observasi sebelum dan setelah adanya pembiasaan lagu "Rukun Sama Teman" terlihat adanya

perubahan perilaku interaksi sosial pada masing-masing murid kelas 2B, perubahan tersebut terlihat dari peningkatan skor observasi pada setiap komponennya. Mereka menjadi lebih menghargai teman dengan tidak lagi sering mengejek dan lebih mau mendengarkan saat teman sedang berbicara. Dalam kegiatan berkelompok murid terlihat lebih aktif dan mulai terbiasa berbagi tugas tanpa harus memilih-milih teman. Selain itu, konflik antar murid mulai berkurang, murid menjadi lebih mampu mengendalikan emosi dan lebih memilih untuk berdamai ketika terjadi permasalahan. Kebiasaan meminta maaf juga mulai terlihat jika terjadi suatu kesalahpahaman. Empati dan kepedulian murid menunjukkan peningkatan dengan lebih sering menolong teman, berbagi makanan serta meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan.

Hasil wawancara murid juga mendukung hasil observasi tersebut. RNW mengatakan “Sekarang aku sudah jarang mengejek teman karena di lagu itu diajarkan harus rukun sama teman”. Sedangkan SMP menyampaikan “kalau ada kesulitan sekarang aku mau membantu supaya temanku tidak sedih”. Pernyataan pendukung juga dijelaskan oleh guru kelas 2B yaitu “Sebelum adanya pembiasaan lagu masih ada murid yang suka mengejek dan mudah bertengkar, tetapi setelah lagu ini diterapkan murid mulai lebih mudah diarahkan untuk saling menghargai dan memaafkan”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan lagu memberikan dampak terhadap perilaku sosial murid secara bertahap. Lagu tidak hanya didengar oleh murid, tetapi juga dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri, (2023) juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter mampu membentuk sikap sopan santun, kepedulian sosial dan perilaku menghargai orang lain. Dengan kata lain, pemanfaatan lagu sebagai alat pembelajaran dapat berfungsi sebagai metode yang efisien untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sejak usia dini, mengingat bahwa pesan moral dalam lirik lagu lebih mudah dimengerti, diingat, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter melalui lagu juga sejalan dengan visi pendidikan karakter yang bertujuan untuk menciptakan individu yang

berakhlak baik dan memegang nilai-nilai moral yang kokoh. Dirgantoro (2016) mengingatkan bahwa pembelajaran karakter sangat penting untuk melahirkan individu yang memiliki integritas moral, sehingga dapat menunjukkan sikap saling menghormati, kejujuran, kepedulian terhadap orang lain, dan menjaga lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang krusial dalam kehidupan manusia, bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan sifat yang menjadi persiapan bagi siswa dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.

Dampak Implementasi Lagu "Rukun Sama Teman" terhadap Murid, Guru, dan Lingkungan Sekolah

Implementasi lagu "Rukun Sama Teman" memberikan dampak positif kepada murid saja tetapi kepada guru juga dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Bagi murid lagu tersebut membantu menanamkan nilai karakter seperti saling menghargai yang mana murid mulai terbiasa mendengarkan saat teman berbicara dan tidak saling mengejek teman, kerja sama yaitu murid mulai aktif dalam kegiatan kelompok dan lebih kompak dalam menyelesaikan tugas bersama, menghindari konflik yang mana murid mulai mampu mengendalikan emosi dan memilih menyelesaikan masalah dengan berdamai, empati dan kepedulian yang mana murid mulai terbiasa membantu teman yang sedang kesulitan dan membutuhkan. Hasil tersebut diperkuat oleh wawancara dengan SGAW yang mengatakan "sekarang kalau ada masalah sama teman saling minta maaf supaya bisa main lagi". Selain itu DPN juga menyampaikan "Kalau kerja kelompok sekarang jadi lebih kompak dan saling bantu". Temuan tersebut menunjukkan bahwa lagu tidak hanya dihafalkan oleh murid, tetapi juga mulai diterapkan dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Hubungan antara lagu untuk anak dan pengembangan karakter sangat kuat. Lagu anak sering menyimpan pesan moral yang ditujukan untuk membangun karakter pada anak-anak. Dalam banyak hal, kata-kata dalam lagu mencerminkan perilaku positif dan nilai baik (Desyandri, 2018). Saat anak-anak menyanyikan lagu-lagu tersebut, mereka tidak hanya bersenang-senang, tapi juga mendapatkan pelajaran dari pesan

yang ada dalam liriknya. Mereka bisa dengan tepat membedakan antara yang benar dan salah berdasarkan apa yang mereka dengar di lagu (Palupi et al., 2019). Dengan cara ini, lagu anak-anak berperan dalam pembentukan karakter anak dengan nilai seperti kejujuran, kasih sayang, kerja keras, dan lainnya, melalui pengalaman yang menyenangkan.

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara murid dengan guru kelas 2B. Pernyataan murid mengenai perubahan perilaku sosial sesuai dengan penjelasan guru kelas 2B yang menyatakan bahwa "Pembiasaan lagu Rukun Sama Teman membantu guru dalam menanamkan pendidikan karakter karena murid lebih mudah memahami pesan tentang hidup rukun dan saling menghargai" bagi guru dengan adanya lagu "Rukun Sama Teman" suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman dan murid lebih mudah diarahkan setelah pembiasaan tersebut yang dilakukan secara rutin. Kesesuaian informasi antara murid dan guru kelas 2B menunjukkan bahwa lagu tidak hanya berdampak pada perilaku murid, tetapi juga membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Dampak implementasi tersebut juga sejalan dengan penelitian Khasanah & Setiawan, (2022) yang menjelaskan bahwa pembiasaan menyanyikan lagu pendidikan karakter mampu memperbaiki perilaku murid dan meningkatkan kesadaran karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Selain triangulasi sumber, hasil penelitian juga diperkuat melalui triangulasi teknik, bahwa data hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan skor perilaku sosial pada seluruh murid setelah pembiasaan lagu dilakukan. Temuan tersebut kemudian didukung oleh hasil wawancara murid dan guru serta dokumentasi kegiatan pembiasaan pagi ketika lagu "Rukun Sama Teman" diputar dan dinyanyikan bersama. Kesamaan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi lagu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku interaksi sosial murid, guru dan lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas 2B

Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui lagu "Rukun Sama Teman" dilaksanakan secara rutin pada kegiatan pembiasaan pagi, awal pembelajaran dan akhir pembelajaran, kegiatan ini berjalan dengan baik karena murid terlibat langsung dalam menyanyikan lagu dan mengikuti kegiatan dengan antusias.

Perilaku interaksi sosial murid sebelum adanya pembiasaan lagu masih tergolong kurang, ditandai dengan masih adanya perilaku mengejek, kurangnya kerja sama serta sering terjadi konflik antar murid. Namun, setelah diterapkannya pembiasaan pagi melalui lagu tersebut secara rutin terjadi perubahan yang positif seperti meningkatnya sikap menghargai teman, kerja sama, kemampuan menghindari konflik serta empati dan kepedulian terhadap sesama sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih kondusif, nyaman dan menyenangkan. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter berbasis lagu "Rukun Sama Teman" terbukti memberikan dampak positif terhadap perilaku interaksi sosial murid dan menjadi salah satu media yang efektif dalam meningkatkan karakter dan perilaku interaksi sosial murid sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Bukit, S., Ernawati, & Ramadhani, R. (2023). Analisis Nilai Karakter pada Lagu Anak dalam Buku Tematik Murid Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *02*(01), 12–20.

Jurnal :

Candra, R. (2022). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Penanaman Nilai Pendidikan Karakter melalui Lagu Anak-Anak pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(6), 7685–7692.

Desyandri, D. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 1–9. https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p001

Dirgantoro, A. (2016). Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean

(MEA). *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2*(1), 1-7.

Grandena, E. P. (2023). Pemilihan Lagu Anak dan Penerapannya sebagai Pendidikan Karakter Berlandaskan Fase Perkembangan Anak di Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Seni Pertunjukan*, *5*(1), 47–64. https://doi.org/10.29408/tmmt.V5I1.7720

Iraqi, H. S., Lena, M. S., Reviana, F. R., & Sulastri, J. (2023). Pengaruh Penggunaan Lagu-Lagu dalam Pembentukan Karakter Murid di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, *8*(2), 187–197.

Janah, A. M., & Sukartono. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Murid dan Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Sikap Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, *6*(3), 4756–4767.

Khasanah, I. I., & Setiawan, D. (2022). Pembentukan Karakter Murid Sekolah Dasar Melalui Lagu Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal BASICEDU*, *6*(5), 8529–8536.

Kurniawati, R., Amalia, A. R., & N, I. K. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Budaya Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, *6*(5), 8304–8313.

Mislikhah, S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak. GENIUS: *Indonesian Journal of Early Childhood Education, 2*(1), 60- 74.

Mohammad, W., & Maulidiyah, N. R. (2023). *Pembangunan Karakter Unggul Melalui Lagu Anak-Anak Indonesia di Ra Uswatun Hasanah Sumedang*. *1*(2), 112–117.

Nadia, D. O., Suhaili, N., & Irdamurni. (2023). Peran Interaksi Sosial dalam Perkembangan Emosional Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *08*, 2727–2738.

Nasution, I., Hartina, D., Hasanah, U., Ramadhani, I., & Shori, H. R. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah SD Negeri 014628 Pematang Sei Baru. *Jurnal Pendidikan Dan*

Konseling, *5*(5), 100–104.

Nuswantari, W., & Astuti, T. P. (2015). Pengaruh pemberian lagu anak-anak terhadap perilaku prososial siswa taman kanak-kanak. *Jurnal Empati, 4*(4), 101–106. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/13667

Palupi, W., Hafidah, R., & Karsono, K. (2019). Song and Movement As Media of Early Childhood Language Development. *Early Childhood Education and Development Journal*, 1(1), 12. https://doi.org/10.20961/ecedj.v1i1.33020

Puspitasari, F. B., & Herdiati, D. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Lagu di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Musik*, *1*(2), 138–151.

Putri, D. A., Bayu, S., Paramita, T., Purba, B., Nisa, K., Syarah, Z., Napitupulu, B., & Yusnaldi, E. (2023). Pembentukan Karakter Murid Melalui Pembelajaran IPS DI SD 107430 Galang. *Jurnal Pendidiksn Tambusai*, *7*, 29748–29755.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung*. Alfabeta

Tambunan, J. O., Cahyaningtyas, T. I., & Purhanudin, M. V. (2022). Penciptaan Lagu Anak Sebagai Pendidikan Karakter Melalui Seni pada Mahamurid PGSD Universitas Efarina Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(22), 5744–5749.

Yuliani, A. D. (2018). *Ayah Ibu... Ajari Aku Lagu Sederhana*. Sukabumi: CV Jejak.